



PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU SMP

Maria Ermilinda Dua Lering¹, Muhamad Syahrin², Rikardus Nasa³, Rimasi⁴, Trisnawati Bura⁵

^{1,2,3,4,5}TKIP Muhamamdiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Article Information

Article history:

Received March 09,
2023

Approved March 21,
2023

Keywords:

Pelatihan,
PTK, Guru

ABSTRAK

kompetensi Guru yang dimaksud meliputi: (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial [2] Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan Guru untuk menguasai pengetahuan dari bidang studi yang diajarkan secara luas dan mendalam, serta kemampuan Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam hal melakukan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam melakukan pelatihan adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut berupa laptop, LCD, dan spiker. Pembawa materi dalam kegiatan ini sebanyak 5 orang dengan mitra peserta pelatihan adalah Guru sekolah menengah pertama Satu Atap Bloro yang ada di Desa Bloro Kecamatan Nita, Kab. Sikka sebanyak 25 orang. Waktu pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga hari yang meliputi pemberian materi juga praktik penulisan penelitian tindakan kelas. Materi yang diberikan yaitu penulisan karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas baik teori ataupun praktik. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini memberikan pemahaman tentang PTK dan dapat dilakukan oleh Guru dengan konsisten.

ABSTRACT

Teacher competencies in question include: (a) pedagogic competence, (b) personality competence, (c) professional competence, (d) social competence [2] Professional competence relates to the teacher's ability to master knowledge from the field of study that is taught broadly and deeply, as well as the teacher's ability to improve the quality of the learning he does. Improving the quality of learning carried out by

teachers can be done through classroom action research. The purpose of this training is to improve teacher competency in conducting classroom action research. The method used in conducting the training is the lecture method, and question and answer. The tools used in these activities were laptops, LCDs, and speakers. The presenters of the material in this activity were 5 people with partners participating in the training being the teachers of the Bloro One Roof Junior High School in Bloro Village, Nita District, Sikka Regency as many as 25 people. The implementation time was carried out for three days which included the provision of material as well as the practice of writing class action research. The material provided is writing scientific papers, especially classroom action research, both theory and practice. It is hoped that this activity will provide an understanding of PTK and can be carried out by the teacher consistently.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: marlinlering85@gmail.com

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi (Permen PAN) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru menjelaskan bahwa syarat kenaikan pangkat bagi Guru menjadi golongan III-c ke atas, wajib membuat publikasi ilmiah dan atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru. Sedangkan karya Inovatif meliputi menemukan teknologi tepat guna; menemukan/menciptakan karya seni; membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya [1]. Undang-undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Lebih dalam lagi pada pasal 10 ayat (1) UUGD4 dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kompetensi Guru yang dimaksud meliputi: (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial [2] Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan Guru untuk menguasai pengetahuan dari bidang studi yang diajarkan secara luas dan mendalam, serta kemampuan Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Hal ini memberikan sinyal bahwasanya profesional Guru bukan saja bagaimana Guru melakukan pendidikan di kelas namun juga melakukan kegiatan lainnya salah satunya adalah penelitian guna mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas bersama peserta didik dan refleksi dan evaluasi serta tindak lanjut. Hal ini senada dengan yang diutarakan [1] bahwa dalam rangka pengembangan profesional, Guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian. Berbicara tentang pembelajaran agar berkualitas meningkat dan dapat diketahui dipahami dengan baik oleh peserta didik maka dibutuhkan penelitian dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan bentuk karya ilmiah yang menjadikan Guru berkreasi dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajar untuk meningkatkan kompetensi Guru[3] penelitian yang dilakukan sementara itu[4], berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas(PTK)adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh Guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran[5]. Jadi penelitian tindakan kelas adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Guru. PTK bertujuan meningkatkan kinerja Guru dan hasil belajar siswa, bukan saja mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran [3].

Untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas dibutuhkan ketrampilan bukan saja dalam mengelola kelas yang berhubungan dengan model, metode dan juga namun juga memaparkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam bentuk tulisan berupa laporan penelitian. Ini tentunya dibutuhkan pelatihan dan pembimbingan mengingat penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses panjang yang membutuhkan waktu juga siklus yang berulang dan konsisten. Berdasarkan hasil observasi bahwasanya para Guru belum sepenuhnya memahami penelitian tindakan kelas. Ini terjadi pada Guru jenjang SD, SMP juga SMA. Salah satu sekolah yang Gurunya juga belum memahami penelitian tindakan kelas adalah SMP Satap Bloro. Alasan yang mendasar adalah kurangnya ketersediaan waktu dikarenakan harus melakukan pembelajaran di kelas, belum lagi mengerjakan administrasi Guru.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan pelatihan adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut berupa laptop, LCD, dan spiker. Pembawa materi dalam kegiatan ini sebanyak 5 orang dengan mitra peserta pelatihan adalah Guru sekolah menengah pertama Satu Atap Bloro yang ada di Desa Bloro Kecamatan Nita, Kab.Sikka sebanyak 25 orang. Waktu pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga hari yang meliputi pemberian materi juga praktik penulisan penelitian tindakan kelas. Materi yang diberikan yaitu penulisan karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas baik teori ataupun praktik. Kegiatan dilakukan di SMP Satap Bloro, Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kab.Sikka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan dukungan Rektor IKIP Muhamamdiyah Maumere yang dibuktikan dengan surat tugas nomor 003/TGS/III.3.AU/F/2023, selain itu juga mendapatkan dukungan dari Kepala Sekolah Menengah Pertama Satap Bloro, Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Kegiatan pelaksanaan pengabdian dapat dijabarkan dalam tabel sbb;

Tabel 1.Rerata hasil tes pemahaman PTK sebelum pelatihan

Indikator	Jumlah	Kategori
Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	2.30	Kurang baik
Anatomi Penelitian Tindakan Kelas(PTK)	2.19	Kurang baik
Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	2.12	Kurang baik
Jumlah=30	2.20	Kurang baik

Dari tabel yang disajikan di atas dapat dijabarkan bahwasanya pemahaman Guru tentang penelitian tindakan kelas berada pada kategori kurang baik. Kendalanya adalah sebagian besar Guru tidak paham akan penelitian tindakan kelas dan belum pernah melaksanakan penelitian

tindakan kelas. Materi yang diberikan terhadap para Guru dalam pembimbingan PTK adalah seputar teori hakekat penelitian tindakan Kelas (PTK), anatomi penelitian tindakan kelas (PTK), metodologi penelitian tindakan Kelas (PTK) dan juga praktik khususnya pada pokok bahasan metodologi penelitian tindakan Kelas (PTK). Pada teori diberikan di hari pertama sementara untuk praktik diberikan di hari kedua dan hari ketiga sekaligus dengan presentasi penulisan. Dalam kegiatan tersebut juga diberikan juga beberapa contoh judul penelitian yang merangsang peserta untuk menulis dan mengembangkan menjadi tulisan.

Dari hasil observasi terlihat para Guru termotivasi dan memiliki minat yang baik dalam pelaksanaan pelatihan. Untuk minat yang baik dari para Guru selaku peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan selama tiga hari maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Rerata hasil tes pemahaman PTK setelah pelatihan

Indikator	Jumlah	Kategori
Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	3.10	baik
Anatomi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	3.20	baik
Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	3.12	baik
Jumlah=30	3.14	baik

Tabel di atas memberikan pemahaman bahwa para Guru yang menjadi peserta pendampingan penulisan penelitian tindakan kelas memahami dengan baik perihal penelitian tindakan kelas. Beberapa Guru mengajukan pertanyaan perihal praktik pelaksanaan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa mereka siap untuk melaksanakannya dalam pembelajaran. Ada juga yang menginginkan untuk dilaksanakan lagi kegiatan serupa dengan durasi waktu yang ditambah sehingga semakin memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan karena jarang dilakukan pelatihan penelitian tindakan kelas. Penambahan durasi waktu ini difokuskan pada praktik penulisannya.

Pendampingan penulisan penelitian tindakan kelas ini memberikan kesempatan terhadap para Guru bukan saja tahu namun memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan para dosen karena direncanakan akan berlanjut hingga pada aksi nyata di kelas. Hal ini pastinya akan meningkatkan kinerja Guru yang profesional sesuai dengan tuntutan undang-undang Guru dan Dosen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas ini membantu Guru dalam memahami dan melaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kinerja Guru yang profesional sesuai dengan tuntutan undang-undang Guru dan Dosen. Peserta pelatihan yang adalah Guru di SMP Satap Boro memahami dan mengerti materi yang diberikan, mereka bahkan tahu banyaknya masalah yang ditemukan dalam pembelajaran dan siap untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan berkolaborasi guna peningkatan kompetensi diri. Namun karena durasi waktu yang terbatas yaitu hanya tiga hari maka diambil kebijakan untuk tetap menjalin kerjasama dalam bidang ini karena seyogyanya teori tanpa dilakukan dengan praktik yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Kepala SM Satap Boro dan Guru yang hadir pada pelatihan. Saran yang dilakukan adalah selalu melakukan kegiatan serupa dan konsisten untuk penerapannya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yasa, A. D. (2018). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SDN SAMBIGEDE 03. *Warta LPM*, 21(2), 90-95.
- [2] Sholikhah, S. (2017). Analisis undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Sebuah Kajian Kritis). *Akademika*, 11(01).
- [3] Kaleka, M. B. U., Doa, H., Ilyas, I., Ngapa, Y. S. D., Astro, R. B., & Ika, Y. E. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri 3 Ende. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 342-347.
- [4] Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Abdi: Media pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 51-59.
- [5] Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).
- [6] Hamid, A., & Lukman, H. B. (2023). PELATIHAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH DASAR. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-47.